

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan salah satu tanaman jenis sayuran buah dari famili labu-labuan (*cucurbitaceae*) bersifat menjalar atau merambat yang berasal dari bagian utara india yaitu lereng Gunung Himalaya yang berkembang di wilayah mediteran dan dapat tumbuh dari dataran rendah sampai dataran tinggi  $\pm 1000$  mdpl (Masturi dkk., 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2021) hasil produksi mentimun di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan sejak tahun 2018 yaitu 433.931 ton dengan luas lahan 39.850 ha, tahun 2019 sebesar 435.475 ton dengan luas lahan 39.118 ha dan tahun 2020 sebesar 441.286 dengan luas lahan 39.759 ha. Salah satu cara untuk terus meningkatkan produktivitas mentimun dapat dilakukan dengan berbagai usaha diantaranya menggunakan pemupukan yang tepat dan penggunaan varietas yang unggul. Pemilihan varietas yang tepat atau unggul juga diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun. Dalam pemilihan varietas harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu diminati oleh pasar, produktivitas tinggi, toleran terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT), dan sesuai dengan ekosistem setempat.

Proses produksi benih mentimun perlu untuk dijaga kemurnian genetik benihnya. Hal ini yang menjadi bagian penting yang harus dilakukan untuk melindungi dari penyimpangan yang berakibat pada penurunan hasil produksi mentimun. Permasalahan sering terjadi pada benih yang diperbanyak secara generatif hibrida adalah adanya kontaminan genetik dalam uji kemurnian genetik yang dapat terdiri dari tipe simpang (*off-type*), tetua betina yang tidak terhibridisasi atau campuran varietas lain. Oleh karena itu, dalam proses produksi benih hibrida menjaga kemurnian genetik penting dilakukan untuk melindungi petani dari penyimpangan yang berakibat pada tidak berhasilnya peningkatan produk pertanian.

Benih unggul bersertifikat harus memiliki mutu benih yang tinggi dan terjamin kemurnian genetiknya. Sesuai keppmentan 380/Kpts/HK.150/D/IX/2023 tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura menyatakan bahwa wajib dilakukan

uji hibriditas pada proses produksi benih hibrida. Serangkaian kegiatan peningkatan mutu benih harus dilaksanakan seperti sertifikasi benih, pengujian laboratorium dan pengawasan peredaran benih di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember. Pelayanan yang dilakukan yaitu pemeriksaan dan pengawasan benih dalam proses produksi dengan menerapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan standart benih dilapang maupun di laboratorium.

Magang di UPT. PSBTPH Provisi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam bidang sertifikasi benih. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan ini berfokus pada uji hibriditas benih mentimun hibrida dalam kegiatan sertifikasi benih.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Secara umum kegiatan magang bertujuan untuk:

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan yang dilakukan di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timu Wilayah Kerja V Jember.
- b. Melatih dan menggali keterampilan mahasiswa agar mampu mengerjakan pekerjaan lapangan dan laboratorium sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Adapun tujuan khusus kegiatan magang sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan mahasiswa terkait uji hibriditas benih mentimun (*Cucumis sativus L.*) hibrida di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.

- b. Menambah keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan uji hibriditas benih mentimun (*Cucumis sativus L.*) hibrida di UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.

### 1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Instansi
  - 1) Mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam bidang pertanian.
  - 2) Membina hubungan baik dengan perusahaan dan instansi yang terlibat.
  - 3) Membina hubungan baik dengan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi sebagai evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Mahasiswa
  - 1) Memperoleh pengetahuan mengenai teknis kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.
  - 2) Menambah ilmu pengetahuan bidang pertanian khususnya dalam bidang perbenihan.
  - 3) Membangun kepercayaan diri untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan pada bulan Maret – Juli 2024 selama 4 bulan di UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja V Jember.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

### 1.4.1 Praktik Lapang dan Laboratorium

Metode ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan proses sertifikasi benih yang dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing laboratorium.

#### 1.4.2 Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pengembangan dengan mempraktikkan langsung mengenai kegiatan sertifikasi benih baik di lapang atau laboratorium setelah adanya penjelasan yang telah disampaikan oleh pembimbing lapang.

#### 1.4.3 Wawancara

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan melakukan wawancara atau tanya jawab, diskusi langsung atau tidak langsung dengan pembimbing lapang dan pembimbing laboratorium serta karyawan ataupun narasumber seperti produsen benih mengenai kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura dalam menunjang kegiatan Magang.

#### 1.4.4 Studi Pustaka

Pelaksanaan metode studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui buku, website, dan literatur pendukung lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.